



TAMAN
PATIH SAMPUN

PEMALANG

Editor : Tri Mulyono

DI TAMAN PATIH SAMPUN

Antologi Puisi Karya Penyair Pemalang

Di Taman
PATIH SAMPUN

Antologi Puisi Karya Penyair Pemalang

 **SATRIA**
Publisher
2021

Di Taman PATIH SAMPUN

Antologi Puisi Karya Penyair Pemalang

Editor:
Tri Mulyono

Tata Letak:
Febriani Safitri

Desain Sampul:
Sri Andayani

Penerbit dan Pencetak:
Satria Publisher
Jalan Raya Tinggarjaya RT 01/09 Jatilawang, Banyumas,
Jawa Tengah HP: 085867822579

ISBN:
978-623-6491-76-8

132 Halaman, 14, 8 x 21 cm

Terbitan Pertama
Cetakan Pertama
2021

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA PASAL 72**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada pasal (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Beberapa bulan setelah didirikan, Komisi Sastra Dewan Kesenian Daerah (DKD) Kabupaten Pemalang menyelenggarakan berbagai kegiatan. Diantaranya seminar dan bedah buku.

Seminar dilakukan dengan topik penulisan puisi. Dalam seminar dimaksud sebagai luarannya adalah kumpulan puisi hasil karya peserta seminar. Karena kegiatannya dilakukan di Taman Patih Sampun Pemalang, kumpulan puisi dimaksud berjudul "**Di Taman Patih Sampun**". Secara kebetulan sejumlah puisi yang terdapat di dalamnya menyebut tempat itu.

Buku ini merupakan hasil karya penyair Pemalang setelah mengikuti seminar. Buku ini juga merupakan buku pertama yang penyair Pemalang tulis setelah mendirikan dewan kesenian. Jadi, buku ini membuktikan bahwa penyair Pemalang itu ada. Penyair Pemalang itu bisa berkarya.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ~ iii

Daftar Isi ~ iv

Aji Sopian Nugroho

Hilir Mangrove ~ 1

Serabi ~ 2

Apem ~ 3

Akhmad Subkhi

Sang Dewi ~ 4

Proklamator ~ 5

Atik Tukiran

Anekdote Puisi ~ 6

Dedek JW

Khusyuk ~ 7

Dilema ~ 8

Di Ujung Tanduk ~ 9

Munafik ~ 10

Kalut ~ 11

Amarah ~ 12

Jika Tiba ~ 13

Ibu ~ 14

Corona ~ 15

Persepsi ~ 17

3 Detik ~ 18

Autis ~ 19

Protokol ~ 20

Alun-Alun Kota Pematang ~ 21

Patih Sampun ~ 22

Dian Ratna Sari

- Taman ~ 23
- Malaikat Surga Dunia ~ 24
- Mahasiswa ~ 25
- Marahnya Hembusan ~ 26
- Penghapus Dosa ~ 27
- Pahlawan Keluargaku ~ 28
- Mentari Pagi ~ 29
- Tumbuhan ~ 30
- Takut dalam Sendiri ketika Hujan ~ 31
- Takdir ~ 32
- Tahun Baru ~ 33
- Patih Sampun ~ 34

Dimas Jati

- Asalku ~ 35

Iwang Nirwana

- TIK ~ 36
- Akhir Bulan ~ 37
- Daun Muda ~ 38
- Pagi ~ 39

Jenar

- Jumpa Hening ~ 40

Supendi

- Asu Gila ~ 41

Kustajianto

- Tempat Singgah ~ 42
- Maafkan Sobat ~ 43
- Belum Selesai ~ 44
- Laki-Laki Bisa Menangis ~ 45

Lukman Alfaris

Ibuku ada di Dalam Teko ~ 46

Celana Dalamku No 13 ~ 47

Niktasa Faith

Pantai Widuri ~ 48

Isyarat Luka ~ 49

Tentang Asa ~ 50

R. Limbok

Patih Sampun ~ 51

Pemalang ~ 52

Bagaskara ~ 53

Rust Gaok

Pelangi di ruang ber AC ~ 54

Percik Mawar ~ 55

Beri Aku Jalan ~ 56

Taman Langit ~ 57

Sayap Malam ~ 58

Ketika Mudik di Larang ~ 59

Pagi Hari dan Bangun tidur ~ 60

Pande Besi ~ 61

S. Resi Pandawa

Sahabat ~ 62

Rindu ~ 63

Samsul Arifin

Slamet ~ 64

Widuri ~ 65

Suhari Putra Senja

Jangan Murung ~ 66

Sebelum ~ 68

Sajak untuk Kawanku ~ 69
Waktu ~ 70
Selayang Pandang ~ 71
Cerita belum Selesai ~ 73
Pilu Ku Palu ~ 76
Engkau ~ 78
Layung-Layung ~ 80
Sinau di Patih Sampun ~ 81
Pang di Garit ~ 82
Gundah ~ 83
Semedi ke Abadian ~ 84
Satu di Antara Seribu ~ 85
Kau atau Aku ~ 87
Hanya Seikat Kalimat ~ 88
Si *Black* Protes ~ 89
Lirih Ku Berbisik ~ 91
Mantan Seniman ~ 93
Tutup Buku ~ 94

Tri Mulyono

Menulis Puisi itu Mudah ~ 95
Di Taman Patih Sampun ~ 96
Aku Ketemu Dia ~ 97
Amiin ~ 98
Di Tenda Biru 1 ~ 99
Di Tenda Biru 2 ~ 100
Selemba Daun ~ 101
Melati Suci Karani ~ 103
Kang Iwang ~ 104
Niktasa Faith ~ 105
Pendiam 1 ~ 106

Pendiam 2 ~ 107
Surat ~ 108
Dia sudah Melepasku ~ 109
Tetapi ~ 110
Jatuh Cinta ~ 111
Bagiku Kau adalah Dia ~ 112
Ijinkan Aku Memelukmu ~ 113
Karena Engkau adalah Dia ~ 114
Widuri ~ 115
Bermimpi ~ 116
Pemalang ~ 117
Tanda Pan Lunga ~ 118

HILIR MANGGROVE

Ku dengar suara mesin-mesin perahu bersemilir angin yang berhembus sepoi-sepoi.
Ku lihat burung berenang diatas langit biru seolah-olah menyapa kepadaku.
Kulihat perahu-perahu diantar oleh sungai comal yang diapit mojo dan pesantren untuk melihat nelayan-nelayan menghidupi keluarga tercinta.
Sesampai ia mengantarku ke rimbunan hijau manggrove.
Taman beton mempersilahkanku untuk bersantai melihat camar menari-menari serta deburan ombak yang menari bersama pohon-pohon manggrove.

Tuhan
menunjukkan sedikit keindahannya diantara milyaran keindahan yang engkau ciptakan.
Ku syukuri rahmat-Mu.

Pemalang , 1 Mei 2021

SERABI

Mengingat sebuah serabi yang berbentuk seperti
rembulan.

Ku ingat wajah manismu yang indah seperti rembulan.

Balutan santan dan serabi yang gurih.

Menyatu dalam sanubari.

Menjajakan kasih sayang antar penjual dan pembeli.

Menjajakan cinta antara pembuat dan yang menikmati.

Kesederhanaan serabi mengingatkan bahwa hidup tak
harus untuk mewah untuk bahagia.

Dan tidak harus kebanyakan gaya.

Pemalang, 5 Mei 2021

A P E M

Kemaisanmu berhilir di pasar comal.
Berwarna coklat berbalut daun pisang.
Kemaisanmu menjajakan cinta dan kesederhanaan.
Tak kalah dengan coklat-coklat di mal dan minimarket.
Untuk menikmatimu tidak harus mahal
sebab murah hatimu yang dermawan
untuk membahagiakan orang-orang.

Pemalang, 5 Mei 2021

SANG DEWI

Ribuan pikir manusia
Jutaan prasangka menduga
niat niat culas tercipta
Bibir berucap tentang mashurnya

Di samudera sana katanya
Banyak pemuja untuk pribadi nya
Tumbal tumbal pun jadi cerita
Hanya untuk di sebut kaya

Oh manusia
Kalian hanya memuja iblis
Bisa saja pemuja angkara
Kambing hitam pun di cipta
Sang putri menjadi sebabnya

Yang aku tau dialah penjaga
Pemelihara tengah laut yg jelita
Yang bercerita makna cinta
Peningat sesama mahluk NYA

Wahai Sang dewi utara
Aku tidak tahu apa yang di bicara
Mereka bercerita tentang siapa
Mereka bercerita tentang angkara
Namun Sang dewi yang di sangka

Kebanyakan mereka hanya mendengar
Kebanyakan mereka bercerita
Tapi tidak tahu adanya
Bahkan mungkin tahayul saja

PROKLAMATOR

Nusantara menggema
Berucap sukur pada sang kuasa
Cakra maya pada membangun sukma
Sang putra fajar lantang menyapa

Surya menyambut semangat raja
Ribuan cita terhimpun bertakta
Darah bergejolak dalam raga
Menyambut kibaran sang saka

Wahai para pandu nusantara
Dibawah komando raja pandita
Bersama mu aku berjuang
Wujudkan jaya nusantara

Ribuan gugur satria
Berkorban jiwa raga
Hatiku perih tersayat cinta
Badanku sakit dalam pelukan jiwa

Aku berdiri untuk bangsa
Aku bukan lah sang raja
Akulah putra alam
Simbol negara dan bangsa

Jiwa ku hidup
Mengiringi para generasi negara
Akulah putra sang fajar
Setia mengabdikan untuk bangsa Indonesia

ANEKDOT PUISI

Memilih diksi

Mengemas isu

Katanya berkarya puisi

Menjadi kata kata lucu

Mengaju tema pemalang

Menjadi lesu

Apa yang akan ditulis

Hanya menangis

Meringis

kota dengan sejuta mimpi yang terbangun di siang hari

Pemalangku malang pemalangku sayang

Berjalan gontai dilumer jalan aspal diterik kering tanpa

identitas seni

Anekdote puisi

Dari onani ide memperkosa kata

Aku tidak bisa berkata tentang kota ku

Hanya terhempit sempit

Berputat pada jidat

Tapi tidak mau menjilat

Karena karya adalah merdeka berucap

Bukan merdeka berharap

karya maz Atik

KHUSYUK

Tenanglah jiwa jiwa
Jangan tergesa gesa
Engkau akan tersiksa
Biarkan hatimu ridha
Tidak hanya kata kata
Hanya gerakan semata
Kosong ,mengeplong tak ada makna

Jangan biarkan mengawang
Membentang ke tepi jurang
Jiwamu terus berperang.....
Pikiranmu seketika itu hilang...
Waktumu habis terbuang
Menyisakan tanya dan bimbang

Tanpa belunggu
Terasa syahdu
Dia melihat hatimu
Sungguh mengamatimu
Dia hadir meyaksikanmu
Buat dirimu pada saat itu
Seolah olah di belakangmu
Malaikat maut sudah menunggu
Menjemputmu dengan buru buru

Jadilah insan beruntung
Ia hadir dalam relung
Bersatu dalam relung
Terhubung dekapan Agung
Tidak sedikitpun terselubung

DILEMA

Keadaan ini sungguh membelengguku
Waktu berputar terasa sama
Diantara takut dan gentar
Diantara patuh dan terpaksa
Diantara bertahan dan pasrah
Diantara harapan dan penantian
Diantara percaya dan ragu
Diantara kejujuran dan penuh dusta
Aku tidak memilih
Karena aku ada diantara
Bosan aku dengan
Propaganda
Bau bau konspirasi
Lakon penuh manipulasi
Fitnah bertebaran dimana mana
Tidak ada yang murni
Manfaatkan keadaan hingar bingar ini
Membuat terdiam
Diantara maju dan mundur
Dan tidak ada yang
Pasti dan pasti
Diantara itu
Ada Tuhanku
Yang hanya kupercaya
Yang hanya kuyakini
Apakah aku akan tetap
Diantara....

DI UJUNG TANDUK

Cukup berikan koma lalu lanjutkan
Jangan pernah kau kasih titik
Waktu tak pernah kembali juga
Biarkan berlalu walau pun pelik

Adakah lebih parah
ketika hanya butuh makan
Ketika jiwa menjadi serakah
Mencari dunia kemewahan

Hingga kau menepi
Melihat dari gedung tinggi
Hilang nurani
Merasa tak ada arti

Hal yang berlalu biarkan berlalu
Kenyataan tidak bisa berlalu
Hari ini adalah yang berlaku
Tunggu saja dan tunggu

MUNAFIK

Berbisik bisik
Menyebut nama Tuhan
Berteriak teriak
Memuja keagungan dunia
Malu malu
Dihadapan Tuhan
Lantang berani mengaku hamba
Diam diam
di belakang Tuhan
Terang terangan
menunjukkan angkara
Tidak lupa
Hanya amnesia
Oleh dusta dusta palapa
Kepalsuanpun merajalela
Penuh pura pura
Terhipnotis fatamorgana dunia
Apakah kita bermuka dua

KALUT

Hiruk pikuk
Terusik berisik
Sakit menjerit
Getir terasa pahit
Geliat penat menjerat
Linglung bingung
Perasaan terkatung katung
Terkurung oleh murung
Langkah tertatih
Mungkin letih oleh pedih
Sampai perih
Banyak beban di pikiran
Berkeliaran tanpa tujuan
Mencari peran dalam
Menemukan Tuhan

A M A R A H

Riuh masih teduh
Tiba tiba runtuh bergemuruh
Jiwa terasa lumpuh
Terbakar mencakar cakar
Berkobar kobar
Hati bergetar datar
Amygdala bersiaga
Adrenalin mengalir sempurna
Seperti lepas tali pelana
Perasaan mendalam
Jawaban hati yang terancam
Mencekam tak bisa redam
Tekanan darah rawan
Tidak bisa dikendalikan
Lepas, Lepaskan, tidak
Tahan ,tahan

JIKA TIBA

Lama tak selamanya
Hidup itu singkat
Engkau masih bisa mendengar cerita
Jutaan manusia yang telah lewat

Kita adalah saksi sejarah
Dari waktu yang terus berubah
Kita adalah pemeran utama
Dari kisah hidup yang kita olah

Jika tiba waktumu
Apabila sudah terhampar
Tidak perlu menunggu
Hanya menanti kabar
Dalam antrian waktu
Dan dipastikannya gelar

I B U

Mungkin saat aku tidur lelap
Kau tatap wajahku penuh harap
Berbisik doa dengan meratap
Sambil memilin rambutku dengan usap
Mengelus wajahku dengan elap
Memeluk tubuhku dengan dekap
Tak ingin rasanya waktu berlalu sekejap

Mungkin saat aku remaja
Saat aku mulai bertanya
Kau coba tuntun aku dengan bijaksana
Perlahan kau tunjukkan wacana
Hitam putihnya dunia
Menjalani hutan belantara
Tidak semuanya bisa sama
Penuh dengan aneka warna

Mungkin saat aku beranjak dewasa
Kau mulai cemas dan kecewa
Waktu bersamaku semakin berkurang saja
Cuma Ingin canda dan cerita
Memelukkkku penuh bahagia

Kini engkau telah tiada
Hanya teringat pada kata kata
Jangan pernah lupa pada Pencipta
Jangan pernah lepas dengan doa doa
Agar mulus menggapai surga dengan RahmatNya

CORONA

Virus... Virus... Virus
Berkeliaran tidak pernah putus
Mencari tubuh tubuh mengendus endus
Deretan korban berjatuhan seperti sedang sensus
Menyelinap bersembunyi sangat halus
Bak jarum suntik yang terus membius
Vaksin sudah tercetus
Tapi tak kunjung hangus
Saat ini manusia mulai lelah dan ketus
Antara pasrah dan menyerah tercetus

Virus virus corona
Membuat kita dilema
Apakah ini hanya rekayasa
Padahal jutaan manusia sudah tidak bernyawa
Manusia merana dimana mana
Ketakutan menyelimuti jiwa jiwa

Virus virus setan
Membuat kita blingsatan
Terus mencari jawaban
Apakah ini hanya kebetulan
Terpampang nyata telah banyak korban
Sirine ambulans terus berkumandang di jalanan
Rumah sakit mulai berpenuhan
Tukang gali kubur mulai kelelahan
Tenaga kesehatanpun mulai berguguran

Tuhan...

Jika ini teguran, ingatkan

Jika ini ujian, luluskan

Jika ini peringatan, sadarkan

Jika ini hukuman, ampunkan

Hentikan, ya Tuhan....

P E R S E P S I

Hitam bukanlah warna
Ia menyerap cahaya
Begitu pula gelap gulita
Ia tak ingin pelita

Diam bukanlah dosa
Ia menyerap kata kata
Ketika membisu seribu bahasa
Ia tak ingin bicara

3 DETIK

Satu detik
Hidupmu sudah unik
Jangan kau usik
Apalagi merasa jijik
Walaupun ribuan masalah mengelitik
Bercorak seperti batik
Terombang ambing oleh pernak pernik
Hingga tercabik cabik
Terkadang Gentar bergidik
Dua detik
Jalanmu diotak atik
Pikiran bolak balik
Dihujam masalah yang pelik
Jatuh tak kunjung naik
Menahan diri terasa mencekik
Diracik oleh percik berisik
Sampai tercabik cabik
Memekik mendelik
Tiga detik
Telisik
Dengarkan baik baik
Genetikmu sudah diracik
Oleh Sang Pemilik
Mengapa hidupmu Obrak abrik
Menampik
Dasar Manusia Munafik!
Ah, retorik
Titik

AUTIS

Melihat dunia menjulang tinggi
Langit luas membentang dihiasi awan awan
Gapai pikiran dengan mimpi mimpi
Berhenti,terbelenggu di alam pikiran
Jatuh ke dalam jurang tak bertepi
Dinding tak terlihat membatasi diri
Hidupmu seolah seorang diri, sendiri
Tidak bisa membedakan semu atau sejati
Tidak ada teman yang mencarimu
Kau hanya menemukan mereka
Hatimu semakin jauh dari rasa takutmu
Walau hari terasa sama
Yang kau butuhkan hanyalah interaksi
Terkadang teman sejatimu bisa hilang
Yang bisa memukulmu terasa mati
Hingga kau tidak akan pernah percaya orang
Kau ingin berhenti
Tak akan ada tulisan lagi
Mengurung diri
Dalam dunia sendiri

PROTOKOL

Tutup mulutmu.....
Kalau hanya menjadi sumber penyakit
Cuci tanganmu
Biar bersih tapi bukan aibmu
Yang kau bersihkan
Jaga jarakmu
Pada egois dan kedunguan
Penuh dengan manipulasi
Biarkan dirimu menepi
Dalam sepi tanpa kontaminasi
Jauhi keramaian
Dalam gaduh dan kebisingan
Ingatlah di sekeliling mu
Penuh nyawa nyawa
Yang bisa lepas karenamu
Engkau tahu tapi tak mau tahu
Engkau takut tapi tidak percaya
Bahwa dia ada dan tiada
Yang mungkin saja bisa merenggutmu

ALUN-ALUN KOTA PEMALANG

Disudut kota ini
Apa yang kau cari?
Bila malam menyelimuti
Bintang langit menghiasi

Duduk dibunderan taman
Menawarkan kerinduan
Hadirnya Pertemuan
Bersamamu kawan

Deru Deru Kendaraan
Odong-odong berseliweran
Jajanan dihamparkan
Hiburan pengamen jalanan

Saat azan berkumandang
Masjid Agung Pemalang
Hadirkan kedamaian
Alun-alun jadi kenangan

PATIH SAMPUN

Bak musafir menyusuri jalan berhari hari
Dari barat Tanah Pasundan menuju negara besar
Di tanah ini ia terhenti terus mencari cari
Tak kunjung berhenti berputar putar
Selaksa terjebak jalan setapak
Terus diam tak terkuak
Terkena Oyod mingmang behenti bergerak

Ada Guru yang menaruh minat
Pada murid yang berbakat
Garis keturunan yang hebat
Dilantik karena ia tertarik
Pada raga dan anugerahnya yang unik
Terusik ingin benar benar diracik

Ada Pangeran yang menaruh harapan
Pada abdi yang penuh harapan
Titah membangun jembatan
Diberikanlah setiap ujian ujian
Berkali kali si abdi memberi jawaban
Terbukti nyata ia tunjukkan kekuatan

Karisma besar yang terhimpun
Sakti terbalut santun
Rendah hati terbungkus tekun
Jiwa dan hati yang tertuntun
Dari mulutnya termakbul kata" Kun"
Atas izin Yang Maha Pengampun
Dialah Legenda pemalang yang anggun
Patih Sampun....

T A M A N

Kau begitu indah
Banyak Orang yang menyukaimu
Silir semilir yang membuatku nyaman
Hingga aku tak ingin meninggalkanmu

Warna warni yang indah
Membuatku ingin bertemu denganmu
Kupetik sekuntum warnamu
Kubawa dan kuselipkan untuk kekasih

Kekasih duduklah bersamaku
Dibawah birunya cinta
Sembari mendengarkan curahan hatiku
Dian Ratna Sari

MALAIKAT SURGA DUNIA

Malaikat duniaku
Kau selalu menemaniku
Kasihmu yang terus melilit
Kau bagaikan mentari
Yang selalu menemaniku
Yang menuntun langkahku
Agar aku tak tersesat dalam melangkah
Kau tak pernah bosan menemaniku
Ohh malaikat duniaku
Jangan pernah kau lelah
Menuntun langkahku
Aku hanya bisa berdo'a dan
Berusaha setiap waktu
Untuk membahagiakanmu
Ampunilah dosaku yang seperti butiran debu

MAHASISWA

Mahasiswa..

Keindahannya yang mempesona

Menghipnotis warga desa

Rapi bersepatu dalam berpakaian

Dia pancarkan berirama

Walau sebenarnya

mahasiswa

Rapi bersepatu dalam berpakaian itu

Berlipat-lipat rintihan yang dia rasakan

Merasakan beban kewajibannya

Padahal beban itu telah

Menjadi makanan pokok mahasiswa

MARAHNYA HEMBUSAN

Keindahan alam ini
Sangat mempesona
Sepoi-sepoi yang menerpaku
Saatku dalam kepanasan
Tetapi tidaklah setiap saat
Hembusan yang sejuk itu muncul
Adakalanya hembusan itu marah
Dengan mengangkat semua bangunan
Yang ada di alam ini
Dan mereka berlarian mencari tempat
Yang aman bagaikan semut yang takut
Di gusur rumahnya.

PENGHAPUS DOSA

Kau yang selalu memanggilku
Dengan suara merdumu
Yang telah mengoreskan telingaku
Hingga para semut putih yang
Berbondong-bondong
Menghampiri bangunan
yang menghadap ke barat itu
Para semut itu berduduk rapi
Serapi barisan bebek ketika berjalan
Hingga menunggu untuk menghapus
Kotoran di dalam badannya

PAHLAWAN KELUARGAKU

Seorang yang tidak melahirkaku
Bukan berarti tidak ada surga untuku
Kau adalah pahlawanku yang sejati
Jikalau kau mentari
Sinarilah para prajuritmu
Kau pahlawanku
Yang selalu mengarahkan dan
Memimpin para prajurit kecilmu ini
Tanpa kau berkata lelah untuk memimpinya
Dengan banting tulang kau melaksanakan
Hanya untuk mensejahterakan
Hidup para prajurit kecil ini
Takkan ku lupa tanda jasamu
Ohh pahlawanku

MENTARI PAGI

Telah kubuka cendela kamarku
Suara kicauan merdu
Yang mengelitiki telingaku
Pancaran mentari yang masuk
Dalam tubuh dan menghangatkanku
Yang telah memberi semangat baru
Kunikmati hembusan sejuk di pagi hari
Seekor ayam menyambut pagi
Dengan senyuman yang indah
Mentari yang cerah
Membuat pagi ini yang indah

TUMBUHAN

Kau yang tumbuh dari tunas hingga jadi akar
bertumbuh besar yang sangat indah
hijau warnamu yang menghipnotisku
hingga kau menghembuskan sepoi di ragaku
hadirmu membuat semua berarti
yang berusaha melindungi
semua makhluk yang ada di bumi
kau bertumbuh yang indah
hingga keindahanmu tak bisa ku sentuh tangan
sebagai bukti anugrah sang kuasa

TAKUT DALAM SENDIRI KETIKA HUJAN

Butiran air yang sangat kecil
Yang jatuh membasahinya
Dengan mengeluarkan suara
Kencang yang merdu, hingga
Butiran air itu sangat jatuh kencang
Yang bersahut-sahutan dengan petir
Yang mempunyai irama yang indah
Kadang dia membawa ketakutan
Ketika suara yang merdu itu
Telah menggelitiku telingaku
Mereka itu pendiam
Ketika hadir dalam hidupku
Tak pernah berbicara terlebih dahulu
Walau ada yang suka kehadiranmu
Ada pula yang tak suka denganmu
Karena kau bening bagaikan hati
Yang suci tanpa dosa

TAKDIR

Kau berbentuk kerucut
Yang terlihat begitu indah
Tapi keindahan itu tak selalu terlihat
Kau menyapanya dengan hembusan debu
Yang mengajak ombak tinggi
Tuk menyapu segalanya
Hingga semua bangunan di bibir pantai
Telah kau lenyap
Hanya terlihat puing-puing
Bangunan yang berserakan disana sini
Ya.... Allah
Betapa berat cobaan yang engkau
Berikan ini

TAHUN BARU

Waktu terus berjalan
Kemarin sudah berlalu
Indahnya dunia ini
Dengan percikan kembang api
Layanknya sang mentari
Yang berhamburan
Menari-nari di langit
Detik berganti menit
Menit berganti jam
Bulan berganti tahun
Waktu ini bagaikan mimpi
Jadikanlah waktu
Waktu yang berarti dan berkesan
Untuk menyambut tahun baru

PATIH SAMPUN

Kau begitu indah
Banyak orang yang menyukaimu
Silir semilir yang membuatku nyaman
Hingga aku tak ingin meninggalkanmu

Warna warni yang indah
Membuatku ingin bertemu denganmu
Kupetik sekuntum warnamu
Kubawa dan kuselipkan untuk kekasih

Kekasih duduklah bersamaku
Dibawah birunya cinta
Sembari mendengarkan curahan hatiku

ASALKU

Aku lahir dari sari - sari makanan
Kedua orang tuaku
Mereka saling cinta,tentu berbuah manis dan sempurna

Kedua orang tuaku mendidikku
Aku ingat ," pesan orang tuaku jadilah orang berguna !!!
Ya aku selalu ingat

Kini aku telah dewasa
Sudah sepantasnya aku berbakti pada kedua orang tuaku

Cobaan godaan selalu menerpaku,tapi aku selalu eling
lan waspodo. Bodeh,13/6/2021 by Dimas jati

By dimas jati

TIK

Tik tik tak tik tik

Aksara bercucuran ditiang tiang besi

Menyisakan basah pada rindu yang mendesah

Tik tik tak tik tik

Anak kecil asik berirama pada bunyi ting

Habis alenia pada selembar kertas kosong

Menjadi penulis dalam jrmari yang kuat, lincah serta
tabah

Jemari yang tlah menyentuh tak bisa lagi menjadi lebur

Tik tik tak tik

Tak lagi sering berbunyi

Malam hari dengan suara berisik

Melahirkan swara swara dalam penuh sunyi

Surat untuk kekasih

Surat pada pak lurah

Sampai surat kepada kawan dalam perjamuan senja

Sambil kudengar hujan berirama ketik

AKHIR BULAN

Larut malam di Akhir bulan
Karyawan keuangan sibuk di meja dagangan
Menjatuhkan pantatnya di kursi kelelahan
Masih di sepertiga tengah malam karyawan keuangan
masih duduk duduk menghitung angka angka
Sambil memegang kepala bahkan ada yang garuk garuk
kepala
Saat 1 + 1 tak lagi 2
Sms anak tercinta sudah berulang kali terbaca
Miscall whatsapp dan panggilan vidio tlah diterima
Karyawan keuangan masih saja menghitung laba
Sementara sang bos duduk mesra di kursi sofa
Bergelut dengan laptop kalkulator dan coret mencoret
media
Karyawan keuangan bernafas lega
Nota nota tersusun rapi dalam map map di atas meja
Waktu bertemu keluarga sudah tiba saatnya
Walaupun sampai rumah tinggal tidur saja

*Randudongkal
31 mei 2021*

DAUN MUDA

Daun muda
Meliuk manja diantara malam dan cahaya
Aku terpana dalam mata ketika ia melewatiku malam ini
SeNdainya saja aku memilih naik bus seperti pak doktor
mungkin akan ku cumbu habis bibirnya yang merona
dengan pena
Dan ku desahkan deruku didepan microfone di ruang
whatsapp layaknya sang penata cara
Tapi sepertinya aku harus melupakannya dan mencari
daun muda yang lain seperti kata sang guru
Tapi bukan sang istri yang baru
Daun muda
Aku kemas dalam kata sampai jalanan ini selesai ku
rengkuh dalam lelah

*Pantura
30 mei 2021*

P A G I

Hari begitu sendu
Mentari malu menampakkan wajahnya pada rona
Butir pagi masih kangen memeluk embun dalam sejuk
Sementara angin manja menggelayut pada selimut tubuh

Merah bara masih sibuk membantu emak memasak air
Sejuput teh tubruk
Menanti hangatnya pagi
Marni
Gadis desa itu sedang asik bermain gemercik air
Di sungai surga dengan alas cermin
Melempar baju pada batu
Dengan wajah ayu

Moga

*3 juni 2021
06.21*

JUMPA HENING

Tak pernah juga melihat salju jatuh di belakang surga,
selain es teh yang terjun bebas di under line Pantura.
Yang deras mengisi trotoar dahaga.
Kala doa memutar roda keliling Pemalang kota.

Setelah bebarapa lama, mata kaki melihat kata
merangkai saudara.
Batasi riang gembira, membiarkan hening merajalela.
Lalu udara tercemar entah sentuhan sekaligus berhala.
Burung biru dan kerabatnya terbang hinggap dilayar
kaca, atas kehendak suka-suka sampai mati di depan
mata.
Di sana kata merangkai nafas naga entah kemunculan
gozilla.
Seolah dewa memberi petuah atas ular peluk duri dunia.
Menurunkan wahyu Perda, berangsur dilarang berjumpa.

Maka hening berjumpa, bersama bayang rupa.
Di makan empat kali sehari bersama ketakutan nyawa.
Yang lupa kekuatan, sebenarnya ada.
Pada marwah manusia,
Yang punya segala macam cara,
Untuk merubah surga dan neraka.

Pemalang, 2021

ASU GILA

Butuh Orang Gila
Yang Keringatnya adalah Kerja
Butuh Ide Gila
Yang Pemikirannya adalah Mahakarya
Butuh Langkah Gila
Yang selalu berjalan menuju Makna

Lelah kami menunggu
Lelah kami menanti
Mendapat panggung apresiasi

Kami tak butuh kata yang tak bermakna
Janji yang penuh dusta
Suara lantang yang tak bernada

Kami butuh orang gila
Yang siap melawan angkara murka
Kami tak butuh kuasa
Yang kami inginkan hanya lantunan syair yang bersahaja

Jangan kau sekat birahi kami
Karena Seni adalah nafsu liar pemikiran diri
Kami tak butuh asu yang menggonggong tak berarti
Yang hanya meminta tulang dari hasil mencuri

TEMPAT SINGGAH

Aku tidak menemukan apa - apa
dan tidak mencari apa - apa
yang terjadi adalah kewajaran

Aku hanya punya tanaman hias
di depan rumah
untuk menandai bahwa aku pernah singgah di sini

Comal , Kaso , 14 Juni 2021

MAAFKAN SOBAT

Hari - hari yang kita lewati
adalah hari baik meskipun kita
terlanjur meyakini bahwa yang terbaik
adalah Idul Fitri
Kembali suci
kembali ke bumi pertiwi
kembali jati diri

Maafkan atas segala
salahku sobat

Maafkan ...
jika aku sedang melabuhkan
sebuah perahu, pun bukan untuk anak istriku, sebab aku
tak punya
Perahu kutujukan buat sobat
Dewan Kesenian Daerah Pematang
agar sampai ke pulau tujuan .
Setelah itu, selesai,selesailah tugasku .

Widuri, 16 Mei 2021

BELUM SELESAI

Sebelum aku selesai menatap surya yang perlahan kian
gelap, angan kita
sudah hitam
putih
merah
hijau
kuning

Akhirnya kita tak pernah
selesai dalam menatap
batas pandanganku

Akhirnya aku tak menemukan emas dalam bisu,
kecuali gelisah saja

Saradan , Pemalang 30 Mei 2021

LAKI - LAIKI PUN BISA MENANGIS

Laki- laki pun bisa menangis
Pada saat seseorang yang disebut ibu
pergi tanpa pesan sementara batin ini
sangat tau sangat membutuhkan kekuatan
dan ketika negeri ini gundah bahkan
banyak tebarkam menua

Laki -laki pun bila menangis, meski tangisnya tak
sebanding dengan perjuangngan seorang ibu

IBUKU ADA DI DALAM TEKO

Air itu sudah banyak lumut
Karena terlalu lama aku tak minum
Mata air yang biasa aku ambilpun telah kering
Banyak batang ranting yang gosong
Dikunyah matahari, namun dimalam itu
Mata sayup diruang dapur
mata air sudah Dibasahi air mata doa ibu kemarin
Terasa asin seperti lautan dikelopak mata ibuku
Goa itu mungkin terlalu dalam
Bulir tasbih yang pecah , ibuku merangkai kembali
Dengan jari jemari benang menyulam
Ibu...
Gelasku masih kosong
Teko kemarin yang diatas meja dimana?
Gelas itu sudah aku bersihkan bersama adiku.

CELANA DALAMKU NO 13

Kupinjamkan celana dalamku ditahun 13 pada Bumi
Bumi bugil bulat telanjang di siang hari
Karna cukong mengerok gundul rambut bumi
Bulu halus yang biasa kita belaiupun sekarang habis
dicabuti

Kupaksakan bumi memakai celana dalamku
Tapi celana dalamku terlalu kecil dan terkoyak
Digigit tikus-tikus bulldoser di almari kamarku
Serta mencopot paksa dan mengancamku halus dengan
selembar rupiah
Terdiam tiba-tiba bisu kebunku jadi kering terdiam sunyi

Suatu saat lembaran rupiahpun sudah habis
Aku bilang kepada kekasihku
Sayang copotlah dan pinjamkanlah kutangmu pada
gunung-gunung itu
Gunung merindukan kutang-kutangmu untuk menutupi
puting ranting
Lihatlah kasih....bayi itu menangis kering haus dengan
susu cintanya
Namun gunung malu memuntahkan susunya
Dia hanya bisa meneteskan seribu tetes abu yang
berkibar di atas putingnya sendiri.....

PANTAI WIDURI

Aku berdiri di ujung senja

Menyaksikan air laut yang bercumbu mesra dengan bibir
pantai

Angin meniup serta serenada menuju hamparan samudra

Siluet kenangan masa kecil tergambar jelas di kalbu

Pantai widuri, kau adalah memori indah dalam hidupku

ISYARAT LUKA

Mengapa aku jatuh cinta
Jika berujung dengan luka
Asmara memang tak kenal logika
Namun tetap saja aku keras kepala

Rindu tak terbalas
Bahkan kini menembus batas
Lihatlah mimik wajah ini memelas
Terlanjur hati ini retas

TENTANG ASA

Aku pikir
Asa itu telah berakhir
Ternyata semua baru dimulai
Air mata kembali menitik dengan gemulai

Kali ini bukan tentang jalan buntu
Tapi tentang sebuah kisah baru
Langkah kaki menjadi bersemangat
Ketika kalian menyambutku hangat

PATIH SAMPUN

Kami di sini menyatukan hati
Yang telah rapuh, terkikis oleh waktu
luka perih dan menyayat pilu dihati
tercabik-cabik asa hingga haru membiru
Kami di sini menyatukan tekak
Menuju satu tujuan, satu asa
menuju harapan tiada batas
menembus benteng untuk suatu keinginan
Kami di sini untuk berkarya
Suatu karya nyata tanpa batas
Kidung yang tertata, berjejer
Menjadi suatu maha karya
Di patih sampun ini kami beradu,
bersatu menuju satu mahakarya yang nyata

Widuri, 02 Mei 2021

PEMALANG

Kota yang indah untuk dipandang
Ikhlas semboyannya
Khas kuliner yang menggemparkan dunia
Grombyang salah satunya,
Ogel-ogel camilannya
Wisata desa menjadi tujuan
Widuri pantainya yang elok
Banyak pengunjung berbondong-bondang
Masyarakatnya yang begitu ramah
Menjadikan betah untuk menikmati laut yang biru
Tempat pemancingan yang sangat digemari
Banyak pengunjung datang untuk melepas penat
Memancing salah satunya
Widuri wisata desa yang penuh dengan cerita

Widuri, 02 mei 2021

BAGASKARA

Senja diufuk timur,
Warna jingga kemerahan,
Menyinari pasir pantai Widuri,
Ombak bergulung-gulung,
Mengiringi lamunan dipagi hari,
Begitu indah suaramu,
Ombak menyapaku memudarkan lamunanku,
Sang Bagaskara memancarkan cahayanya,
Begitu terang menyinari dunia.

Widuri, 04 Mei 2021

PELANGI DI RUANG BER AC

pelangi di ruang ber AC meninggalkan catatan dan aturan
melahirkan anak- anak peradaban
yang akan tercatat dalam sejarah
" bahwa di ruang ini pernah terjadi baku hamtam, angkat
meja dan menjatuhkannya."
Tapi tidak usah khawatir anak cucuku sebab kecerdassan
akan membawanya pada kesadaran benar dan salah baik
dan tidak baik

Pemalang, 31 Mei 2021

PERCIK MAWAR

Percik mawar dan segelas kopi
kembang setaman dan rasa empati
Doa mantra dalam jiwa budaya
Eksistensi cipta rasa karsa
Dan aku lahir dari tanah bineka tunggal Ika
Dalam ruang perbedaan
Tegur sapa menjaga toleransi
Melepaskan sekat sekat keberagaman
Menjelma dalam kesatuan ideologi
Tanpa memenjarakan opini
Percik mawar dan kembang tujuh warna
Manifestasi moyang kita
Tanpa meninggalkan Gusti
Yang melahirkan perbedaan
Yang melahirkan persatuan
Yang melahirkan logika
Yang melahirkan pemahaman
Yang melahirkan religi
Yang melahirkan sociocultur
Yang melahirka Aku-Engkau

Pemalang, 11 Juni 2021

BERI AKU JALAN

(Curug si Bedil)

Berjalan di pematang sawah
Membelah rumpun bambu pinggir kali
Udara lembab

Air jatuh mengalir mencari celah batu berlumut
Anak kecil dengan telanjang kaki
Membasuh muka dari sumber air
Udara lembab

Tebing itu begitu tinggi dibalut tumbuhan kecil kecil
Pohon pohon memayungi tumpahan air
Jatuh daun kering
Masihkan ada keindahan tersisa
Udara lembab

Beri kami jalan

Bojongnangka, Mei 2021

TAMAN LANGIT

(Bukit Tangkeban)

Jalan naik menukik dan udara dingin.
Menepi langit memberi adrinalin
Keindahan meminjamkan rasa karena mata tidak
sanggup menggambarkan
Di kejauhan kabut membalut bukit

Sepasang kekasih mengabadikan tulisan dalam lembar
imajinasi
bahwa mereka pernah di sini
Membangun kenangan liwat spot foto Instagram able
Dalam balutan semburat senja

Bojongnangka, Mei 2021

SAYAP MALAM

Kupatahkan sayap malam
Lukanya sampai ke ranjang .selimut air mata dan daerah
peradaban.
Di bukit keadilan suara- suara memekik,tak kedengaran
Parau
Sepasang kekasih berenang di air mata
Kelopak mawar jatuh satu- satu
Warnanya pudar di tepi sanubari
Diskriminasi hidup subur di negri bestari
Engkau kalungkan imaji di leher anak negri
Yang mencari legitimasi

Randudongkal, 16 Desember 2005

KETIKA MUDIK DILARANG

Ketika mudik dilarang. Ada rindu yang hilang
Hasrat yang sudah mulai berkarat dan sesak di dada
harus tertunda
Pada hari ia menghitung kapan tiba saat mudik
Palang menghadang di setiap lekuk jalan.
Terdengar isak kecewa karena jerat
Terdengar tawa pasrah menunjukkan menerima
dengan berat
Beragam rasa menyelinap pada setiap lekat debu
Ketika mudik dilarang. Ada rindu yang terbunuh
Ada hasrat yang terjat
Hanya bau debu kebisingan yang tercium
Yang melahirkan kecewa
Jalanmu tidak lagi seindah kemarin
Pohon dan genting tidak seteduh kemarin
Air sungai keruh .penuh air mata

Bojongnangka, 6 Mei 2021

PAGI HARI DAN BANGUN TIDUR

Istriku tidak lupa menuangkan cinta pada segelas kopi
Setiap hari dan surup matahari
Aku sandarkan lelahku pada rindu malam hari
Istriku bahkan meminjamkan kemanjaanya pada kening
dan hidung
Dan kini telah tiga puluh empat tahun
Masih saja seperti biasa takmada yang berbeda.
Selalu sama

Bojongnangka, 31 Mei 2021

PANDE BESI

Nafasmu adalah bara api
Yang keluar dari cerobong kebudayaan
Jantungmu adalah palu besi
Yang keluar dari detak kehidupan

Ia muda. Ia perkasa tanpa rasa malu
Ia berdiri diantara lelah dan tradisi
Menjaga marwah budaya

Mesin bubut dan percik api adalah musik
Yang keluar dari kantong peradaban
Sore , merebahkan lelah diantara puing seenyum yang
selalu mengembang
Dan secangkir kopi hidangan istri
Lega .

Pemalang, 14 Maret 2021

SAHABAT

Sahabatku
Kupandang wajahmu tersenyum
manis
Senyumanmu bagai bulan purnama
di hiasi bintang - bintang
Bola matamu yang indah...
Alismu indah seperti bulan sabit
Itu semua selalu kuingat
canda tawamu
riang mempesona
tingkahmu...
Ooh...dimanakah kini dirimh berada
Sering ku melamun mengingat dirimu....

Widuri 14 Juni 2021

RINDU

Lama sudah kita tidak bertemu
Sudah tua kini kita
rambut memutih , kulit keriput
jalanpun susah
Dulu kita sering bersama
bermain dibawah pohon bambu yang rindang
Layaknya teman - teman yang lain
engkau bermain , bercanda , tertawa
sembari pegang es mambo
Keindahan yang seperti itu
kenapa cepat berlalu...
rindu...
rindu ...
rindu...
Sahabatku di manakah kini engkau
Ingin ku bertemu
Dan kerinduan ini merajuk selalu
sahabatku
bisa kah kita kan bertemu untuk saling lepas kerinduan ini

Widuri 14 Juni 2021

SLAMET

Semakin mantab gerak langkahku mendaki punggung
kokohmu yang menjulang langit biru

Semakin dalam semakin rindang rimba rayamu

Seakan berpacu bersorak Sorai riuh suara kicau burung
itu yang bertengger bebas menyambutku

Peluh yang menetes seakan tak menyurutkan langkahku

Menatapmu, menapakmu, mencumbumu pada malam
gelap itu adalah kenikmatan tiada Tara bagiku

Seperti pagi ini kala mentari mulai meninggi aku dapat
melihat samudera itu di atas puncakmu....

WIDURI

Mendesir Angin menyibak riak samudera

Bergulung berkejaran gelombang meriuh suasana

Pada garis pantai yang memanjang di sisi utara

Pada pokok - pokok cemara yang berjajar melambai
lambai rantingnya

Seakan mengisyaratkan rinduku pada dirinya

Widuri begitu indah orang menyebut namanya

Serasa anggun dan cantik rupanya....

JANGAN MURUNG

Pemalang
Jangan murung atau malang
Miris ketika aku dengar tentang mu
Bisik - bisik engkau di bully
Gatal telingaku mendengarnya

Pemalang
Di tetangga sebelah
aku bertandang
Ia pasti bilang
Jalanku sudahkah tanpa lobang ...
Terdiam
Tertuduk
Dan aku diam seribu bahasa

Pemalang
Engkau apapun adalah tempatku
aku di lahirkan
tempatku bersenda - gurau
bercengkrama
Aku tiada rela engkau selalu di bully

Pemalang
Selama ini sebagai ajangkah
Untuk di rampok
di jahah
Oleh Ia si manusia jalang

Di ini pagi
Embun pagi yang bergoyang-goyang
di antara dedaunan
Seakan mereka berbisik
Telah lahir pemimpin baru

Pemalang
Sekalah air matamu
Murung malang sirnalah segera
Pemimpin baru telah lahir
Semoga Ia segera mewujudkan mimpimu
bukan sekedar retorika belaka
Eksekusi segera terjadi

Widuri, Pemalang 12 April 2021

SEBELUM

Sebelum engkau datang di ini pulau
Ia sudah lama bercokol
dan mengerti
tetapi ia belum bisa mengidentifikasi

Sebelum engkau bicara rasa
Ia adalah rasa itu sendiri

Ber abad - abad sudah ia menjalani
Jangan sekali - kali kau gurui
biarlah pertanyaan , pencarian menemukan jalannya
sendiri

Sesungguhnya tidak ada apa - apa
yang ada pun tidak ada
berlayarlah aku
 kau
 ia
di ini waktu
urusan koma
 titik
bukan urusanku

Widuri, Pemalang 10 Juni 2021

SAJAK UNTUK KAWANKU

Ketika amarah menjadi diksi
Ketika sedih menjadinarasi
Kau bagai batu karang dihujam
Kuat ombak kau tetap tegar

Hidupmu penuh warna ,kau tidak
usah lagi girang pelangi di senja kala
karena nafas hidup mu
adalah pelangi terindah

Kau ketemukan belahan cinta mu
dari sekian serpihan hati
yang menjadi kuat menapaki hidup

Jika kau gontai hari ini
Esok hari , mentari digenggamu

Kawan , aku yakin ini malam mu
menjadi malam indah bermesra
dengan Tuhan mu

Selamat malam kawan
Di ujung merah ufuk barat kita
akan bertemu

Kendaldoyong , 4 Mei 2021

WAKTU

Tak seorang pun tahu
akan kedudukan Mu
titik pangkal
titik ujung
di manakah ...
Aku bertanya pada Mu ...?
Tak kenal kompromi
Tak kenal intervensi
Engkau hadir tiba - tiba saja
tanpa permisi
Tuhanku pun ber ujar
Demi Waktu

Widuri, Pemalang 10 Juni 2021

SELAYANG PANDANG

untuk Sulung Pemanggih & Pareta dipelaminan...

Pementasan peringati Hari Tari Sedunia
Di depan gerbang Wisata Widuri
aku jumpa
aku bertemu
wahai engkau kini jadi kasihku

Meski selayang pandang
aku memandangi
seperti bertahun - tahun sudah
aku mengenalmu
aku kau saling lepas rindu
Dewa Amorpun bidik kan panahnya
tepat dihati jantungku
dihati jantungmu

Di ini pelaminan
yang di saksikan para sahabat
para kerabat
kau aku ritual janji suci
untuk seia sekata surat senadi
labuhkan bahtera
rekontruksi mahligai kencana adalah saling setia

Kasih ...
Jelanglah sayangku untukmu seorang
Lenggak-lenggok tarian yang engkau sajikan

Adalah inspirasi untuk aku tuliskan cerita
bukan cerita pendek
tetapi
cerita bersambung
yang ber eposede - eposode

Dewa - Dewi sejak tadi nyimak,nyertai
senyum - senyum merangkum
Hadirin pun turut serta suka cita
sembari ucapkan doa dan selamat untuknya

Widuri, Pemalang 27 Juni 2021

CERITA BELUM SELESAI

Tek, tek, tek
Jarum jam terus berputar
Saat - saat menegangkan menggelayut
mendebar
Lembayung senja tengah siap - siap
gelar warna
Engkau lahir
suaramu kencang sekali
kau tinju sepi
kau pedang suasana tegang

Detik
Jam
Hari
Bulan
Tahun
Saling bertukar posisi
Engkau anakku tumbuh dewasa

Anakku
Setiap jengkal waktu engkau ku tatap
Gundah
Khawatir
hinggap di ruang relung batinku
Setiap detik perangaimu berubah - ubah
Ingin engkau genggam semua yang ada

Anakku

Sebelum ku berucap
engkau mencak - mencak
seolah - olah kebenaran hanya milikmu
Aku makin khawatir

Anakku

Kreatif kawan - kawan engkau tawan
Saran - saran baik engkau kencingi
Sembari tunjuk - tunjuk ke langit
engkau berujar
Ini dunia sepantasnya memang ada
Tafakur tiada guna
Berulang - ulang engkau berucap
Dengan andalkan kekuatan fikir kau berprinsip

Di tepi pantai lautan Widuri
Engkau menyendiri
Engkau melamun
Engkau garis - garis pasir laut

Anakku

Engkau boleh dan berlari
Engkau nangis tersedu - sedu
Di sela tangismu engkau mendesauh
' Yang aku cinta telah pergi
Yang ku sayang - sayang ingkar
menghilang
Tinggal baju kesia - sian yang membalut !"
Ku seka air matamu
Ku papah engkau pulang kerumah

Anakku
Perjalanan belum usai
Perjalanan masih jauh untuk ditempuh
Gebyar dunia bisa pudar
Akidahlah pakaian sejati
kawan setia menuju perjalanan abadi

Widuri, Pemalang 25 April 2021

PILU KU PALU

Pilu ku palu
Sedih....?
Silahkan enyah dari sini
Terlalu lama engkau berkawan denganku

Animoku yang terjungkal berserakan
di bebatuan coba kembali aku punguti
Dan bulan yang bersolek di antara malam temaram
Ia seakan mengejek aku yang tengah menulis sajak...
Ia tersenyum
sembari selalu pameran purnamanya

Sementara sajak yang masih separoh ku toreh
menabrak karang kedunguan
Dan termangu - mangu aku tatap langit
Dalam kebisuan yang entah berapa lama
Seakan Engkau berbisik

Aku
 Aku
 Aku
 Aku
Sujud
 Sujud
 Sujud

Desiran angin menjelang fajar mencolek
pundak ku
Hanya Kepada Mu
Ini aku serahkan

Widuri , Pemalang 25 Juni 2020

ENGKAU

Di ini pulau cintamu jatuh
Terjungkal
Terkapar
Tiada berdaya

Engkau datang lagi
Sepasang angsa yang bercumbu
Di tengah telaga
Engkau ceritakan lagi

Di wisata Pantai Alam Indah Tegal
Engkau kembali ngudal - ngudal
Jari - jemari tangan kita saling menyatu
Istana harapan engkau tulis
Mahligai kencana engkau nyanyikan
Sumpah setia engkau bisikan
Pepohonan
Ombak yang bergulung - gulung
terkesimak ikut bersenandung
Dan, rasaku kala itu pun mengganggu

Dua puluh satu tahun sudah itu kisah
Seperti ditelan bumi engkau musnah
Tiba - tiba muncul ku dengar kabar
meski hatiku getir hambar
Engkau jadi big bos
Engkau menjadi Ibu Perdana Menteri
Engkau senang - senang bersamanya

Mimpikah aku kini
Engkau di depanku menghiba menangis
Sependurat loncat hatiku ikut larut
miris

Laksana Khairil Anwar si Binatang Jalang
Aku lantang berbilang
" Kalau kau mau ku terima kau kembali..
Semakin tersedu - sedu
engkau menangis
Layung - layung senja hari
tiada ku undang
nyerimpung nimbrung
Aku ambil nafas dalam - dalam
Sedepa langkah engkau pasrah
Lunglai
Lemah
Nanar
Kosong
Engkau ku tatap dalam - dalam...
Entahlah...

Widuri, Pemalang 4 April 2021

LAYUNG - LAYUNG

Di ini senja
Memerah langit memayung bantala
Warnanya tenang seakan ikut merenung
di mana aku dalam keterpakuan
di tebing bingung yang kupijak
Gemuruh suara ombak menghempas
pantai
menjejak hasratku kembali melukar
tatkala menangkap senyummu
yang terlontar
Ragu seakan mencegat langkahku
sedangkan seikat tembang dan kembang
harus aku bingkiskan ...
Kasih...
adakah masih kita kan berkisah
dimalam temaram di bulan sabit...
Tetapi kenapa langit berkernyit...

Kendaldoyong, Pemalang 21 Agustus 1993

SINAU DI PATIH SAMPUN

Di sini
Di Patih Sampun
aku sinau buat puisi
Bersama para begawan sastra
dari Universitas Panca Sakti Tegal
Smoga nanti aku jadi di kenal

Di Patih Sampun
Sejak pagi sampai senja hari
Ku simak
agar ku bisa buat sajak

Di Patih Sampun
Aku dapat ilmu baru
Amati
Tiru
Modifikasi

Di Patih Sampun
Kosongkan gelas
agar aku tambah ilmu naik kelas

Widuri, Pemalang 2 Mei 2021

PANG DI GARIT

Pohon kecacil dekat makam P. Benowo
Menyimpan sejarah
Cabang
bahasa jawanya Pang...
Pernah di garit dengan keris bertuah
Konon dari cerita Sang Eyang
Agar tidak hilang sejarah
tetap selalu di kenang
Ini tempat di sabdo...
menjadi Desa Penggarit
Ini kisah tidak untuk berkernyit

Widuri, Pemalang 2 Mei 2021

GUNDAH

Ini sepi siapa mau
Ini sedih siapa punya
Ku tanya padamu ombak yang bergemuruh
di ini pantai
Lautan Widuri

Di pantai lautan Widuri
Aku duduk menyendiri
Tersayat - sayat ku kenang oeristiwa itu
Sedih
Gundah
Dendam
Campur padu jadi satu
Seribu sembilan ratus sembilan satu
di penghujung waktu
Terakhir engkau buat puisi untukku

Widuri, Pemalang 2 Mei 2021

SEMEDI KE ABADIAN

Dari kisah bernuansa mistik
Unik juga menarik
Di ini desa
Di ini makam
menjadi Wisata Religi

Di ini tempat
ada pang di garit
dengan keris bertuah

Di dekat pohon kecacil yang di garit
Eyang guru Jamur Apuh sare
Di ini juga paduka Pangeran Benowo
semedi ke alam abadi

Widuri, Pemalang 2 Mei 2021

SATU DI ANTARA SERIBU

Di tepi pantai resah
Aku ingin cerita
Kenapa ia mampir di alam
kehidupanku

Lama sudah aku mengembara
Banyak hal - hal yang aku jumpai
Orang - orang pintar aku temui
untuk ngangsu kaweruh

Ada suatu ketika
Satu di antara seribu
'Yen arep ngangsu sanguo banyu...!'
Aku tahu apa maksudnya
Segera pamit...
ku bawa kembali kendi yang ku kempit

Seribu punjul satu
Orang - orang pintar aku sowani
Beraneka warna pelangi hiasan kata
Ia dalilkan
Dan sungguh satu di antara seribu
berhasil menjeratku

Delapan tahun sudah aku dalam cengkeramannya
Kata - kata Dewa
Kata - kata Brahmana

Kata - kata dari sejuta kata - kata bijaksana
Ia lantunkan
Riuh mengalir menyelinap di samudera khayalku
' Jangan bicara uang....!'
Terngiang - ngiang selalu di gendang telingaku

Di tepi senja
Di permadani hampa
Silakupeng aku bersenandung

Widuri , Pemalang 1 April 2021

KAU ATAU AKU

Aku

Sampai habis kesabaranku
untukmu yang telah janji padaku

Kau bilang ini terakhir kau berbohong padaku

Biar kau nangis tujuh hari di hadapanku
Aku tiada peduli

Kalau kau ingin aku percaya pada mu lagi
buktikan ini hari tanpa basa - basi
bila kau akan nipu dan khinati aku
kembali
enyahlah segera kau dari hadapanku

Tersedu - sedu kau nangis didepanku
Sedeku
Simpuh
kau pegang erat - erat kakiku
Ku tertegun
Perih
Sakit
Kenangan peristiwa pahit kala itu
sulit aku melupakannya...

Widuri, Pemalang 4 Juni 2021

HANYA SEIKAT KALIMAT

acara perpisahan purna tugas bidan...

Entahlah kenapa lidahku keluh
Tat kala engkau ku tatap
di ujung waktu
ingin ku peluk ku dekap

Kawan...
Terlampau cepat waktu berlalu
baru kemarin kita diskusi
tentang ini pandemi

Kawan...
di ujung waktu
selarik kata seikat kalimat
yang bisa aku bingkiskan
untukmu

Kawan...
di ujung waktu
Tiada kata yang paling indah
meski pinjam dari sang pujangga
maafkan aku estafetmu

Kawan...
di ujung waktu
Adalah hanya sebatas mata memandang kita tidak bersama
Dan, jauh di lubuk hati yang dalam kita tetap erat mengikat
esensinya...

Tegal Mlati 29 Mei 2021

SI BLACK PROTES

Bukan aku tega terhadaomu
Hai engkau smit aliyas si Kuning
Engkau aku ungsikan
di Tanjung Sari
Keyakinanku disini kau lebih leluasa
di sini kau kan jumpa
Sruntul simbokmu
Bebas leluasa kau beranak - pinak

Black
Sedih sungguh ini aku
Engkau duduk menaku
Candaan - candaan
yang biasa engkau atrasikan
Engkau keluh
 engkau sungkan
 engkau ngilu
 tiada gairah
Engkau protes padaku

Black si black
Engkau ndlensot
Engkau melamun memaku
Sesekali kau glibedi kakiku
tanda engkau protes padaku

Black si Black
Bukan maksud aku pisahkan kau
sama adikmu smits aliyas si kuning
Aku tiada enak sama tetangga
tepes wiring
biarkan adikmu di Tanjung Sari
Di sana bebas berkembang biak
Tiba - tiba engkau mengeong
Mengerti sepertinya engkau kini

Widuri , Pemalang 2 Mei 2021

LIRIH KU BERBISIK

Secangkir kopi aku seruput
Sejurus waktu ku tata - tata
Segenggam harapan aku mruput
Sepotong doa istri terselip disaku
rejeki ku jelang ku jemput

Berita pagi didepanku melambai
Laksana si anak kecil menemukan kelerengnya yang
hilang
Girangnya sungguh bukan kepalang

Prit , prit , prit
Slumprit peluit jerit - jerit
Satpam berkumis jambang menghadang
Debat sejenak halang berpamit

Ketika aku tiba di suatu ruang
Beberapa pasang mata natap ku sinis
penuh curiga
Usai sudah acara bubar melenggang
Dalam batin ku bersungut - sungut
Sia - sia aku mruput
tuk meliput
Terbayang wajah istriku
yang tengah panjatkan doa.....

Brow...

Brow...

Brow...

Engkau buyarkan lamunanku
tanpa nunggu ku kata setuju
engkau gamit diriku
Di ini ruang engkau buat diriku riang

Malu - malu ku bisik lirih pada Mu
Tuhan , ampuni ke kurang ajarku ...!

Widuri, Pemalang 25 Mei 2021

MANTAN SENIMAN

Bertemu aku seorang teman
Seingatku dulu ia seorang seniman
Di instansi kabupaten Pemalang
kini ia jadi pegawai negeri
Aku ikut bangga dan senang
Karena aku pernah jadi teman lamanya
rasa canggung aku gulung
Inilah kekeliruanku
Ia setengahnya tersinggung
akan tanyaku
Ratusan puisi telah ia tulis
Dengan girang ia aku tawari
segerakan buat antologi puisi
geleng kepala ia natapku sinis

Di kursi heran ku tercenung
Puluhan tahun sudah ia jadi seniman
di sela ucap ia bilang tlah mantan
Ketika tanyaku ku perjelas
kelu lidahmu
kaku jawabnya malas

Dengan sejuta tanya batinku
kau ku tinggalkan
Kenal pensiunkah seorang seniman...?
Sudahlah...
Yang penting ia bukan Adolf Hitler
Siseniman gagal pembentuk partai Nazi

Widuri, Pemalang 15 Mei 2021

TUTUP BUKU

Muak sungguh dengan ini sajakmu
Sesungguhnya ini bukan sajak sair
tepatnya istilah jawa petingkah
Kulipat ku bakar ini kertas
tengger sajak - sajak palsu
karyamu
Ku buka jendela
angin pagi sepoih - poih menyapa
Ia seolah - olah berbisik
Tanggalkan segera pakaian lamunan
tanggalkan segera aksesoris penyesalan
Tatap matahari panjat langit
Mumpung pagi masih sudi bersenda gurau
sebelum senja tiba mencumbu...!
Fajar perlahan - lahan beringsut
Matahari dengan gagahnya merangkak naik
Waktu yang laksana kuda sembrani
tiada kenal lelah terus berlari
Masa demi masa kan mulai bertukar
Tahun Baru sambil sunggingkan senyum
melambai - lambai
Mereka menoleh ke aku
mereka bilang..
Tutup Buku Akhir Tahun

Widuri, Pemalang 22 Desember 2020

MENULIS PUISI ITU MUDAH

menulis puisi itu mudah
asal bisa membaca dan menulis
pernah bercerita kepada orang lain
semua puisi.bisa digubah

menulis puisi itu gampang
kita semua bisa mengarah
asal bisa membaca dengan terang

menulis puisi itu tidak sulit
asal bisa.menulis walau sekikit
pantun dan syair menjadi pengungkit

pernah bercerita sebagai syaratnya
modal utama untuk berkarya
untuk siapa saja

tak bisa membaca juga bisa
tak bisa menulis tak perlu menangis
tetap bisa menulis
asal bisa sewa juru tulis

menulis puisi itu mudah
syaratnya juga mudah
ada motivasi yang tak pernah patah
tak pernah patah

Widodaren, 02 Mei 2021

DI TAMAN PATIH SAMPUN

di Taman Patih Sampun
berhimpun para seniman
mereka bicara asyik sekali
tentang cara menulis puisi

di depan satu baris
duduk bicara Lukman Al-Faris
di samping kirinya penyair putra senja
Suhari namanya

paling asyik Rustono Gaok
pencinta puisi hingga bapak
dia pemimpin diskusi
juga pembaca puisi

kawan seniman satu kamar
mbabar keluar tanpa mimbar
beraksi musikalisasi puisi

acara dibuka dengan tutur
bicara ketua dengan teratur
dengan sangat baik sekali
Saudara muda Kang Supendi

Widodaren, 02 Mei 2021

AKU KETEMU DIA

kemarin aku ketemu dia
kawan seniman kota lama
dia yang suka seni
sekarang.pegawai negeri

mungkin ingin seperti Sapardi
menulis puisi pegawai negeri
ingin juga seperti Darmanto Jatman
sesekali menulis cerpen

tapi kawanku itu memang beda
begitu menjadi abdi negara
dia berhenti dalam berkarya

sesungguhnya dia tetep berkarya
hanya saja dalam kepala
ibarat bayi tak pernah lahir
yang dihaailkan hanya berpikir

Widodaren, 15 Mei 2021

AMIIIN

Amiiin
semoga dikabul segala yang dimohonkan
kepada Tuhan
yang Maha Loman

kare itu kami bersyukur
kepadaMu Yang Maha Luhur

karena itu kami berdoa
kepadaMu Yang Maha Kuasa

kare itu kami sodaqoh
rupa ilmu dan amal shalih

Amiiin
semoga dikabulkan
semua yang kami munajatkan
kepada Tuhan
Yang Maha Eman

Pemalang, 17 Mei 2021

DI TENDA BIRU 1

di tenda biru
dibedah buku
Pelakor Nomor Satu
karya Niktasa Faith itu

dibedah Rustono
dan Tri Mulyono
dengan Lukman Al-Faris
sebagai moderator yang tegas

di tenda biru
dibedah buku
Pelakor Nomor Satu
yang indah itu

di tenda biru
dibedah buku
berbicara ini dan itu

Pemalang, 30 Mei 2021

DI TENDA BIRU 2

di tenda biru
dibedah buku
Pelakor Nomor Satu
yang bagus itu

buku.itu karya Niktasa Faith
bentuknya novel
bercerita tentang cinta kasih
seorang wanita yang nakal

dibedah Rustono
dan Tri Mulyono
dengsn Lukman Al-Faris
sebagai pelurus

di tenda biru
dibedah sebuah buku
karya Niktasa Faith
yang bersuara liris

di tenda biru kita bersaksi
Pelakor Nomor Satu disoroti
dibedah tumpah
dengan asah, asih, dan asuh

Pemalang,,30 Mei.2021

SELEMBAR DAUN

hidupku selembaar daun
yang sudah menguning dan pasti gugur
aku harus bersahabat dengan angin
biar tetap tegar di panas dan dingin

ulat pun tak suka
karena pahit di rasa
manisnya di buah
terus tak berubah

segarnya di mata
ketika rimbun ditata
embun pagi yang menetes
membuat punggungku halus

sejuknya di pagi hari
ditiup angin sendiri
tanpa hujan lebat
tanpa topan jahat

hidupku selembaar daun
tempat memasak untuk makan
bagi ranting
bagi cabang
bagi batang
bagi akar
bagi kulit

hidupku selemba daun
yang sudah menguning
sebelum mengering
karna Yang Maha Agung

Pemalang, 30 Mei 2021

MELATI SUCI KARANI

Melati Suci Karani adalah kembang
dipasang sebagai perlambang
dia adalah wanita dewasa
yang bekerja dengan mulutnya

karena melati adalah mulut
sebagai alat untuk mengikat
mulut atas merayu lelaki
mulut bawah untuk melayani

karena suci adalah murni
dia bekerja karena neneknya
dia bekerja untuk anaknya

karena karani adalah elok
dia wanita cantik
dia wanita menarik
bagi seorang lelaki
yang telah beristri

Widodaren, 31 Mei 2021

KANG IWANG

Kang Iwang
kau siapa
engkau yang mana
hingga sekarang aku meraba

namamu begitu kenang
membuatku terbayang pengarang
pada manusia hotel
Iwan Simatupang penulis novel

tak usah marah
bacalah Merahnya Merah
tak perlu tersinggung
baca pula yang Kering
tak usah dongkol
lumatlah Rt 0 Rw 0

kang iwang
aku senang
akang menjadi pengarang

Pemalang, 31 Mei 2021

NIKTASA FAITH

Niktasa Faith
menulis novel tiada lelah
tiap hari
tiap minggu
tiap bulan
setiap tahun

dia wanita pendiam
berbicara dengan tangan
dengan menulis
menjadi novelis

berbicara dengan terbuka
tentang wanita
tentang kasih
tentang cinta

dia berbicara lirih
tiada letih
tanpa merintih
tanpa pamrih
menjaga diri tetap bersih

Pemalang, 31 Mei 2021

PENDIAM 1

pengarang itu pendiam
seperti Agatha Cristie dan Nh. Dini
karena pendiamnya
dia tak.mampu.bicara
ketika ketemu manusia

suatu kali pesawat teloponnya berdering
ketika di rumah hanya ada Agatha
dia pilih masuk kamar
titup pintu berpura tak mendengar

Nh Dini memilih baca buku
ketika harus ketemu tamu
bukan karena apa
megajak berbicara dia tak.mampu

sepertinya juga begitu
Niktasa Faith memilih menulis novel
daripada bicara yang susah dan angel

tak pelu kecewa
hidup adalah menerima

Pemalang, 31 Mei 2021

PENDIAM 2

pengarang itu pendiam
seperti Agatha Christie
karena pendiam
dia tak mampu bicara
ketika bertemu manusia

suatu ketika telpon berdering
di rumah tinggal seorang
dia memilih masuk kamar
menutup pintu berpura tak dengar

Sri Hrdini membaca buku
ketika harus bertemu tamu
bukan karena apa
dia tak mampu bicara

Niktasa juga begitu
berbicara seperti terasa angel
seperti tak mampu
tak selancar menulis novel

semoga tidak merasa kecewa
karena hidup adalah menerima

Pemalang, 31 Mei 2021

SURAT

surat-surat yang dulu pernah ku kirim
hingga sekarang masih rapi kau simpan
kau pakai siang malam
pengobat rasa kangen

padahal kau telah bersuami
padahal kau telah beranak
rasa cinta yang kau miliki
padaku tak pernah rusak

aku sendiri telah beristri
lima anak tak kecil lagi
tak mungkin cinta bersemi kembali
karena sudah tak muda lagi

biarlah kita terpisah
karena saling mencintai
tak harus saling memiliki

Pemalang, 31 Mei 2021

DIA SUDAH MELEPASKU

ternyata dia telah melepaskan
sejak dia berziarah
menemuiNya di Arafah

kabar itu membuatku tenang
membuatku senang
karena diriku tak lagi khawatir
dia terus berpikir
untuk endapatkan cinta
yang berbuntut kecewa

huduplah dengan tenang
bersama kekasih
Yang Maha Pengasih

Pemalang, 31 Mei 2021

TETAPI

tetapi mengapa masih kau simpan foto-foto itu
kenangan di Pelabuhan Belawan
berpelukan di Istana Maimun dan
bercerita panjang di bibir ranjang

harapanku hanya satu
foto-foto itu hanya ada di album biru
dan tak kan lagi
tersimpan di dalam hati

karena aku tak ingin kau menangis
karena aku tak ingin air matamu terus menetes
karena merindukaku
berada di sampingmu

Pemalang, 31 Mei 2021

JATUH CINTA

ternyata aku telah jatuh cinta
pada wanita penulis cerita
tapi tak mengapa
biar aku bisa berkarya

karena jatuh hati kutulis puisi
tentang apa saja
segala yang tertatap mata
semua yang memyentuh hati

semoga tak ada yang tetsinggung
apa lagi menjadi marah
aku hanya ingin mengarang
biar dunia terasa indah

Arswendo Atmowiloto
Sitardji Calzoum Bachri
mereka bisa berkarya
setelah cinta bersemi

karena bersastra adalah urusan rasa
berpuisi urusan hati
mari kita terus berkarya
jatuh hati berkali-kali

Pemalang, 01 Mei 2021

BAGIKU KAU ADALAH DIA

bagiku kau adalah dia
seorang wanita yang berada jauh di sana
tetapi tetap tersimpan dekat di hati

karena ruang kami terpisah
karena waktu kami terbelah
tetapi karena rasa semua itu menjadi indah

kangen dan rindu selalu ada
menjelma dalam sebuah karya
berbait puisi yang abadi
perekat ikatan hati bertali

diammu adalah bukti
senyummu adalah saksi
bahwa dirimu dan dia adalah sama
bagitu tidak berbeda

Pemalang, 01 Mei 2021

IJINKAN AKU MEMELUKMU

ijinkan aku memelukmu
walau dalam bentuk buku
sebuah cetita yang indah
yang membuatku kembali bergairah

KARENA ENGKAU ADALAH DIA

sehingga milikmu adalah dirinya
ijinkan aku bersamanya
sebagai ikatan tanda cinta

ijinkan aku memeluknya
tanpa kulepas selama-lamanya
menjadi satu aku dan dia
berbuah buku karya sastra

Pemalang, 01 Juni 2021

WIDURI

Widuri wisata pantai Pemalang
tempatny asri dan rindang
pengunjung bisa mandi di kolam renang

bermain pasir juga bisa
berlari-lari ke mana-mana
membuat gunung silakan saja
melukis kampung juga bisa

tua muda bisa ke sana
anak manula paling utama
jangan lupa cuci muka
jika ingin awet muda

Pantai Widuri ada sumurnya
tidak asin rasa airnya
siapa ingin sembuh sakitnya
ambil Wudlu nyuci badannya

Pantai Widuri tempat wisata
tempat berhibur bersuka ria
barang siapa petgi ke sana
moga terkabul sgala khajatnya

Pemalang, 02 Juni 2021

BERMIMPI

tadi malam aku bermimpi
bertemu dengan Tuan Sapardi
di dalam Kolam di pekarangan

"Ada berita apa hari ini, Den Sastro?"

"Ayat-ayat api dan hujan di bulan Juni"

lalu sutradara itu menghapus dialog kita
satu per satu
sehingga tiada tersisa

penyair Sapardi memang seperti itu
dia suka melipat jarak dan babad batu
bilang begini maksudnya begitu

Pemalang, 03 Juni 2021

PEMALANG

Saiki

Pemalang wis nduweni lembaga seni

Arane Dewan Kesenian Daerah Kabupaten Pemalang

Muga bae bisa malang melintang

Bisa tata bisa berkembang

Mau bengi

Kegiatane wis dimulai

nganakke seminar penulisan puisi

sing pembicarane antarane penyair Suhari

kegiatan meriah

ana dialog penulisan puisi

maca puisi nganti bengi

bener meriah kayong ora sayah

moga bae acara liyane

bisa nyusul sateruse

ora mung sapisan

bar kuwe bosen

Amiiin

Widodaren, 02 Mei 2021

TANDA PAN LUNGA

*sabenere deweke duwe kursi
sing digawe nganggo mangsi
tapi krana kurang kuat
kursine ditinggal minggat*

*sabenere duwe meja
sing digawe nganggo baga
esuk sore ditinggal lunga
merga mejane kurang amba*

*mau bengi temu.mbah kakung
lunga metu kridong sarung
awake wuda dada
jare kae tanda pan lunga*

Widodaren, 03 Juni 2021

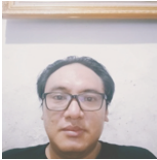
BIODATA PENULIS



Aji Sopian Nugroho lahir pada 8 Desember 1998 di Kab. Pematang. Alamat Desa Mojo Kec. Ulujami Kab. Pematang. Nama ayah Bejo Utomo sedangkan ibunya Rochaeni. Riwayat pendidikannya dimulai SDN 04 Mojo , SMPN 3 Ulujami dan SMAN 1 Comal. Lulus Sarjana dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIKAL pada 2021.

Akhmad Subkhi

Atik Tukiran



Dedek JW. kelahiran, Medan, 10 Januari 1981. Sejak SMP sudah tertarik di bidang sastra, membuat Cerpen, terutama membuat Puisi . Pada saat kuliah di FK UII Yogya, pernah mengikuti Teater Kampus. Pada saat menjadi Dosen di Fakultas Kedokteran Abdurrah, Pekanbaru, Tahun 2008 - 2012, sering membuat Buku berkaitan dengan akademis. Saat ini berkerja sebagai PNS di Puskesmas Petarukan sebagai Dokter Umum. Bergabung di Di DKD, adalah Bentuk Aktualisasi diri dalam bidang seni dan mencoba membuat karya sastra Puisi sebagai Seniman.



Dian Ratnasari, Kelahiran Pematang, 13 November 1997. Mahasiswi PBSI di universitas Pekalongan, Aktif kegiatan sosial baik di desa maupun di kampus. Suka mendengarkan dan membaca puisi.

Dimas Jati



Iwang Nirwana (nama pena), lahir di sebuah desa di Pemalang tepatnya di desa Siremeng Pulosari yang asri dengan balutan bukit sepanjang pandang pada 05 Mei 1986. Keluarga memberi nama Dwi Nirwanto.

Menulis puisi sejak di bangku SMP, tempat menulis surat cinta untuk teman sepermainan sampai belajar menulis untuk sekedar untuk di koran. Karya puisi masih menjadi konsumsi pribadi walau sekali mendarat pada publik dan beberapa antologi. “Sastra adalah keindahan mengagumi Cinta lewat kata”

Jenar

Supendi



Kustajianto

Tempat/tgl lahir : Pemalang, 16-02-1967

Alamat sekarang : Dusun 02 Sarwodadi RT 11 RW
02 Desa Sarwodadi Kec. Comal,
Pemalang.

Pendidikan terakhir SMA Negeri I Comal, SMA Negeri 4 Pontianak, SMA Diponegoro Petarukan.

Pernah jadi Wartawan Mingguan Tegal Tegal pada tahun 1998-1999. Redaksi Majalah Panyebar Semangat tahun 2001. Wartawan Surat Kabar Dialog tahun 2018-2019. Wartawan mediakita.co tahun 2020. Staf Editor Sinar Pantura.online tahun 2021.

2018 Kustajianto termasuk satu diantara lima penulis buku legenda PEMALANG PUSERE JAWA.

Puisi pernah dimuat di Majalah MOP dan Surat Kabar Merdeka. Geguritan dan CERKAK pernah dimuat di Majalah Panyebar Semangat dan Majalah Jaya Baya.

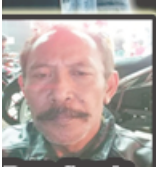


Lukman Alfaris, M.Pd. Kelahiran Pemalang 14 Maret 1988. Aktif menulis dalam dunia sastra semenjak menjadi mahasiswa S1 jurusan PBSI UPS Tegal, UKM yang di ikuti seperti Teater Akar, Teater Pasak, kajian seni Budaya, sanggar sastra tinta emas, sanggar tari Dutatarusima. Melanjutkan kuliah S2 di UNNES Semarang jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Prestasi yang diraih, Juara 1 dan 2 Film tingkat Jateng di Unnes Semarang, juara 1 dan 2 film tingkat karsidenan Pekalongan di UPS Tegal, pernah menjadi juara Nominator Sutradara Terbaik. Juara 2 film KPU Pemalang. Kesibukan sekarang menjadi Kreator penulis naskah Film dan sutradara di dunia YouTuber, Menjadi Pengajar di Universitas Pancasakti Tegal dan menjabat Sekretaris Umum dewan kesenian daerah Kabupaten Pemalang.



Niktasa Faith lahir di Pemalang 15 Januari 1988. Penulis lulus kuliah pada tahun 2008 di Akbid Pemkab Cilacap dan bekerja di RSU Santa Maria Pemalang. Penulis memutuskan menjadi ibu rumah tangga setelah menikah kemudian menulis buku novel "Prajurit dan Bunga Desa" dan "Pelakor Nomor Satu".

R. limbok



Nama. : RUSTONO
Tempat, tgl lhr. : Pemalang, 06 Des. 1963
Pendidikan. : S1
pekerjaan: : guru

S. Resi Pandawa

Samsul Arifin



Suhari (nama jabang dari SD Negeri 1 Kendaldoyong (lulus pada tahun 1988) , Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Petarukan , SMA malam di kota Surabaya , kelas dua drop out .Kecintaan terhadap Sastra khususnya Puisi sejak duduk dibangku SD bayi) **Suhari Putra Senja** Lahir di Desa Kendaldoyong, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang , Jawa Tengah , Indonesia pada tanggal 7 Februari 1974 .Riwayat pendidikan di mulai kelas 4 (empat) .Dan dalam perjalanan proses belajar nulis puisi secara autodidak



Tri Mulyono lahir pada 25 November 1965 dari keluarga petani sederhana. Nama ayah Kasan, sedangkan ibunya Rusinah. Riwayat pendidikannya dimulai SD Botekan, Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. SMP Pemda Ulujami dan SMA Negeri Comal. Lulus Sarjana Sastra Fakultas Sastra UNDIP pada 1991 dengan skripsi berjudul “Nilai Kejawaan pada Novel Perampok Karya Mayon Soetrisno”. Lulus Magister Ilmu Pendidikan Bahasa (S.2) Pascasarjana UNNES pada 2007 dengan tesis berjudul “Model

Gordon dan Ceramah Bervariasi dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa SLTA Kabupaten Pemalang”. Lulus Program Doktor Ilmu Pendidikan Bahasa (S.3) Pascasarjana UNNES pada 2018 dengan disertasi berjudul “Struktur dan Nilai Estetika Puisi Anak Indonesia”.

Riwayat kepenyairannya dimulai dengan menulis kumpulan puisi yang berjudul *Balada Asu* (2012) bersama Begawan Penyair Tegalan Lanang Setiawan. Bersama Mantan Wakil Walikota Tegal, yang juga mantan Rektor Universitas Pancasakti (UPS) Tegal, juga Rektor Universitas BAMADA, Maufur menulis kumpulan puisi berjudul *Kesaksian Dibalik Pesta Rakyat*. Bersama penyair Banyumas, Wanto Tirto et.al. menulis kumpulan puisi *Wulan Ndadari* (2019). Bersama Maufur et. al. menulis kumpulan puisi berjudul *Mengikat Tradisi Menguntai Puisi* (2020). Bersama Lanang Setiawan et. al. menulis kumpulan puisi berjudul *Mati Rasa Mati Kuasa* (2020), *Kang Nur, Bapak Sastrawan Tegalan* (2020), dan *Seprapat Abad Punjul Sastra Tegalan* (2020). Bersama Deswalantri et. al. menulis kumpulan puisi berjudul *Antologi Puisi Corona Karya Dosen-dosen Indonesia* (2020). Bersama Leli Triana et. al. menulis kumpulan puisi tegalan berjudul *Laka Wujude* (2020), *Nyanyian Mantan Kekasih* (2020), *Mbesiki Sore* (2021), dan *Gendu-gendu Rasa* (2021). Bersama penyair Banyumas, Hamidin Krazen, menulis kumpulan puisi berjudul *Ibu Kita Idola* (2021). Penulis berkontribusi dalam *Antologi Puisi 100 Karya Terbaik Lomba Menulis Puisi Nasional 2020* (2020). Penulis juga menulis dua kumpulan puisi tegalan *Layang Kelangan* (2019) dan *Layang Kamulyan* (2020). Dua buku kumpulan puisi Indonesianya berjudul *Parto*

Bilang Iya Parti Bilang Mboten (2019) dan *Jauh Itu Dekat* (2020). Bersama mahasiswa PPG dalam Jabatan Angkatan 3 UPS Tegal, penulis juga berkontribusi sebagai editor dan penulis kumpulan puisi *Fatamorgana Kehidupan* (2021).

Hingga saat ini penulis tercatat sebagai dosen sastra Universitas Pancasakti (UPS) Tegal dengan mengampu mata kuliah Puisi Indonesia, Sastra Tegal, Metode Penelitian Sastra, Kritik Sastra, dan Metode, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran. (29/09/21)

DI TAMAN PATIH SAMPUN

Antologi Puisi Karya Penyair Pernalang

Aji Sopian Nugroho
Akhnad Subkhi
Ali Mashuri
Atik Tukiran
Dedek JW
Dian Ratna Sari
Dimas Jati
Fajari
Gelegar Djati Sasongko
Iwang Nirwana
Jenar
Supendi
Kustajianto
Lukman Alfaris
Niktasa Faith
R. Limbok
Rust Gaok
S. Resi Pandawa
Samsul Arifin
Suhari Putra Senja
Tri Mulyono

